

PERTUNJUKAN SENI BADUT DAN PAKAIAN ADAT BUDAYA PADA OBYEK WISATA ISTANA BASA PAGARUYUNG

Misda Elina

Program Studi Seni Karawitan,
Email ; misdaelina52@gmail.com,

Leni Efendi

Program Studi Teater,
Email; leniefendi2311@yahoo.co.id

Efrinon

Program Sudi Karawitan
Email: efrinon@yahoo.com

ABSTRACT

The research aims to describe the art and cultural performances at the tourism of BasaPagaruyung Palace. These two factors can provide a different experience compared to other regions as tourist destinations of the BasaPagaruyung Palace. The research uses descriptive methods with an analysis of democratic government with the people adhering matrilineal system. Performing arts and leasing of Minangkabau traditional clothing become a tourist attraction at the BasaPagaruyung Palace. This research is important and urgent because in the context of the tourism industry, in addition to the main attraction of a tourist destination, complementary attraction provides a different experience from each region visited by tourists. The results of the study show that the arts and cultural performances at the tourist sites of the Palace of BasaPagaruyung are performances of clown art and rental of Minangkabau traditional clothing which is a complementary attraction that is different from the attraction of tourist destinations elsewhere, due to the design of clown shows and clothing rentals that is designed according to the traditional Minangkabau characteristics. It makes clown performances and rental of Minangkabau traditional costumes provide a different experience with other regions for tourists visiting the tourist sites of the BasaPagaruyung Palace.

Keywords: *Clown Art, traditional clothes, tourist attraction of Basa Pagaruyung Palace.*

PENDAHULUAN

Kawasan Istana Basa Pagaruyung adalah salah satu destinasi wisata sejarah dan budaya yang berada di daerah Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Kawasan ini berjarak sekitar 150 Km dari kota Padang dan 14 Km dari pusat kota Batusangkar. Menurut Sejarah Minangkabau, Istana Basa Pagaruyung digunakan sebagai tempat untuk menjalankan pemerintahan dan sekaligus merupakan tempat tinggal raja dan keluarganya dimasa pemerintahannya, namun tidak ada suatu catatan yang dapat memberi petunjuk tentang sistem Bangunan Istana Basa Pagaruyung yang ada pada saat ini merupakan peninggalan sejarah dan budaya Minangkabau.

Data yang diperoleh dari Unit Pelayanan Tehnis (UPT) Istana Basa Pagaruyung, pada tanggal 27 Desember tahun1976 Istana Basa Pagaruyung

mulai dibangun kembali yang merupakan duplikat dari bangunan aslinya. Kemudian pada tahun 2007 terjadi kebakaran yang menyebabkan bangunan Istana Basa Pagaruyung hangus terbakar. Bangunan Istana Basa Pagaruyung telah berdiri kembali pada saat ini, meskipun hanya berupa replika karena bencana kebakaran yang sebelumnya. (Dewi, 2012:12). Konstruksi bangunan Istana Basa Pagaruyung yang berdiri saat ini berdiri diatas72 tiang dan 11 gonjong, sangat berbeda dengan bangunan rumah adat masyarakat suku Minangkabau pada umumnya, bangunan yang ada dalam masyarakat lebih kecil, sedangkan bangunan Istana Basa Pagaruyung lebih besar dan berada pada area yang luasnya 13, 7 hektar. Bangunan Istana Basa Pagaruyung, adalah obyek wisata *open peace*, seperti terlihat pada gambar 1:



Gambar 1.
Foto Kawasan Obyek Wisata Istana Basa Pagaruyung.
(Dokumentasi Tim Peneliti ISI Padangpanjang)

Peninggalan sejarah Istana Basa Pagaruyung saat ini merupakan Obyek wisata unggulan dan menjadi *icon* Kabupaten Tanah Datar. Obyek wisata Istana Basa Pagaruyung adalah *open space museum*, yang bertemakan wisata budaya dan sejarah yang dilengkapi dengan wisata alam, taman bermain dan wisata kuliner tradisional Minangkabau. Budaya merupakan satu-satunya faktor yang menentukan daya tarik wisata disuatu destinasi. (Goeldner dan Ritchie; 2012:212). Pendapat ini menegaskan bahwa, faktor-faktor budaya dalam pariwisata memiliki peran yang sangat dominan dalam membentuk aktivitas wisata, khususnya dalam mengenalkan dan menyalurkan pengetahuan dan ideologi. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah :

1. Perpustakaan, museum, pameran
2. Pertunjukan musik, drama dan tari
3. Program radio, televisi dan rekaman
4. Study Tour
5. Sekolah dan Universitas untuk penelitian jangka panjang
6. Ekspedisi ilmiah dan arkeologis
7. Produksi film
8. Konfrensi, kongres, rapat dan seminar

Faktor yang diurai di atas diantaranya dimiliki oleh obyek wisata Istana Basa Pagaruyung, diantaranya perpustakaan, museum, pameran, pertunjukan musik, drama dan tari. Pada kesempatan ini pembahasan difokuskan pada pertunjukan seni, dan penyewaan pakaian adat Minangkabau pada obyek wisata Istana Basa Pagaruyung. Dua faktor tersebut menjadi daya tarik pendukung pada obyek wisata Istana Basa Pagaruyung yang merupakan fasilitas wisata yang telah di desain dan dirancang karakter sedemikian rupa berdasarkan kepada adat budaya Minangkabau.

Penjelasan di atas bahwa salah satu faktor yang akan dibahas pada tulisan ini adalah yang berhubungan dengan faktor pendukung, yaitu pertunjukan badut dengan kostum budaya Minangkabau dan faktor pendukung penyewaan pakaian adat Minangkabau. Potensi pertunjukan dan yang dimaksud dijelaskan oleh Hughes bahwa setiap permainan, pertunjukan, konser, festival dan lainnya yang memiliki potensi untuk menarik penonton non-lokal merupakan suatu elemen produk *arts related tourism* (Hughes, 2000:78). Sehubungan dengan ini maka potensi wisata yang dimiliki oleh pertunjukan badut dan penyewaan baju adat Minangkabau pada obyek wisata Istana Basa Pagaruyung menjadi daya tarik wisata, jika selalu dikembangkan dengan pengelolaan yang baik akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus akan meningkatkan pendapatan daerah sesuai dengan program pemerintah daerah. (UUD.No.25 tahun 2000)

Potensi wisata yang disebut diatas, tentunya akan dikemas menjadi produk-produk wisata yang menarik, sehingga dapat dijual dan dapat dijadikan sebagai industri yang menjanjikan untuk kedepannya. Kemasan produk wisata diharapkan akan memberikan pengalaman yang berbeda pada setiap daerah yang dikunjungi wisatawan. Sesuai tujuan wisata ketika mengunjungi suatu daerah wisata adalah untuk mencari dan merasakan budaya yang berbeda dari setiap destinasi yang dikunjunginya. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. (UU RI No.10;2009).

Permasalahan yang akan dibahas pada tulisan ini adalah daya tarik wisata pada obyek wisata Istana Basa Pagaruyung, khususnya pertunjukan badut dan penyewaan pakaian adat Minangkabau sebagai hasil buatan manusia.

PEMBAHASAN

Kondisi ideal dari daya tarik wisata pada suatu obyek wisata, pada dasarnya harus memiliki atraksi yang bisa dinikmati oleh wisatawan dalam menghabiskan waktu luang mereka untuk berwisata. Atraksi wisata terbagi menjadi dua bagian yaitu wisata alam dan buatan yang masing-masingnya mempunyai keunikan dan ketertarikan yang akan menjadi nilai jual bagi suatu obyek daya tarik wisata. Dengan demikian pada kesempatan ini akan dibahas atraksi wisata yang

merupakan buatan pada obyek wisata Istana Basa Pagaruyung, sebagai berikut:

A. Pertunjukan Badut

Pertunjukan badut dengan kostum adat Minangkabau ini merupakan pertunjukan yang dipamerkan di depan gerbang utama Istana Basa Pagaruyung. Pertunjukan ini dilakukan oleh tigabadut dengan memakai kostum adat Minangkabau yang berbeda masing-masingnya, yaitu;

1. Badut dengan Pakaian adat datuak

Badut ini didisain dengan pakaian adat Minangkabau yang dipakai oleh salah seorang yang dihormati dan dituakan dalam masyarakat Minangkabau yang disebut dengan *datuak*. *Datuak* adalah seorang pimpinan adat (Hayati: 2004)

Pakaian seorang *datuak* terdiri dari :

a. *Sarawa gadang kaki*

Sarawa gadang kaki, yaitu celana lapang dan besar kaki

b. *Baju gadang langan*

Baju gadang langan, yaitu baju yang lapang dan lengannya lebar ukurannya, tidak mempunyai buah baju dan tidak pakai saku, ujung dan samping lengan diberi benang emas.

c. *Kain sampiang* (sarung), yaitu kain yang dililitkan di pinggang

d. *Kain Sandang* (*kain salendang*), yaitu kain yang diselampangkan di bahu

e. *Destar*, yaitu tutup kepala, dewasa ini sering diganti dengan peci.

2. Badut dengan pakaian adat wanita Minangkabau

Badut dengan kostum adat wanita Minangkabau diperankan oleh badut bundo dan uni Minangkabau. Sebutan *bundo* Minangkabau berasal dari *bundo kanduang*. Perempuan (wanita) di Minangkabau menurut adat tradisional disebut dengan *bundo kanduang*. (Hayati:2004). Panggilan perempuan atau wanita yang disebut *bundo kanduang* adalah untuk wanita dewasa. Adapun sebutan *uni* dalam masyarakat Minangkabau adalah panggilan kepada wanita yang lebih tua. Secara tradisional pakaian wanita secara adat Minangkabau adalah baju kurung dan kain songket, serta kain penutup kepala disebut *tikuluak batanduak*, terlihat pada gambar 2 dan 3:



Gambar 2.

Foto Badut Bundo Minang dan Datuak Minang (Dokumentasi Tim Peneliti ISI Padangpanjang)



Gambar 3.

Foto Badut Uni Minangkabau (Dokumentasi Tim Peneliti ISI Padangpanjang)

Pertunjukan badut dengan pakaian adat Minang ini merupakan pertunjukan yang dipamerkan di depan gerbang utama Istana Basa Pagaruyung. Tiga orang yang memakai badut ini berdiri di depan gerbang utama lokasi wisata Istana Basa Pagaruyung. Mereka berperan seolah-olah sebagai penanti tamu dan sekaligus mempersilahkan para tamu masuk menuju pekarangan dan bangunan Istana Basa Pagaruyung. Dengan bentuk tubuh badut yang lucu ini, para pengunjung lokasi wisata Istana Basa Pagaruyung akan merasa senang dan tertawa melihat penampilan badut tersebut. Dan tidak jarang pula pemakai kostum badut ini diajak foto bersama oleh para pengunjung lokasi wisata Istana Basa Pagaruyung.

Pertunjukan badut dengan kostum adat Minangkabau merupakan di Istana Basa Pagaruyung ini, ada beberapa catatan dari peneliti yang dapat dipertimbangkan oleh pemerintah daerah, yaitu:

1. Sebutan *Datuak* dalam masyarakat budaya Minangkabau adalah panggilan untuk seorang yang

dituakan (pemimpin) dalam suatu kaum di Minangkabau. Datuk merupakan seorang yang disegani dan dihormati dalam masyarakat Minangkabau. Kepada datuk diberikan gelar adat secara turun temurun dalam kaumnya. Untuk mengangkat seorang datuk diperlukan upacara yang sangat terhormat didalam masyarakat Minangkabau, ditandai dengan pemotongan seekor kerbau, melakukan prosesi, melakukan kenduri dan banyak lagi kegiatan lain untuk pengangkatan dan pemberian gelar terhadap datuk tersebut. Hal ini dilakukan karena begitu terhormatnya seorang datuk dalam masyarakat Minangkabau.

2. Berkaitan dengan tulisan *bundo Minang* pada badut kostum adat wanita Minangkabau. Sama halnya dengan sebutan datuk seperti yang telah diurai diatas, bahwa seorang yang disebut bundo adalah seorang ibu atau bunda yang sangat dihormati dan disegani oleh anak-anak Minangkabau. Bunda adalah ibu yang melahirkan, merawat, dan mendidik anak sampai dewasa dan dapat berdiri sendiri untuk mempertahankan kehidupannya didalam masyarakat. Betapa mulianya seorang bundo (bunda) dalam kehidupan di dunia untuk melanjutkan keturunannya dalam kehidupan. Bahkan dalam masyarakat Minangkabau ada sebutan *bundo kanduang*, yang berarti ibu kanduang yang mempunyai banyak peranan dalam masyarakat. Peranan *Bundo kanduang* dapat diartikan sebagai ibu yang bijaksana mengatur kehidupan sebuah rumah tangga dalam masyarakat Minangkabau. *Bundo Kanduang* mengemban dua fungsi utama memelihara harta pusaka dan memelihara anak kemenakan. (Hayati: 2004)
3. Selanjutnya sebutan *uni* dalam bahasa Minangkabau adalah sebuah istilah untuk menyebut seorang wanita yang lebih tua dalam masyarakat Minangkabau. Uni berarti sebuah penghargaan kepada seorang wanita yang lebih tua karena dia telah membimbing dan memberikan contoh teladan kepada yang lebih kecil.

Pemunculan badut dengan kostum adat Minangkabau yang bertuliskan *datuk* Minang, *bundo* Minang dan *uni* Minang pada lokasi obyek wisata Istana Basa Pagaruyung adalah sebuah tontonan karya seni atau pertunjukan seni yang menjadi gaya tarik wisata. Pertunjukan seni badut dengan kostum Minangkabau tersebut merupakan sebuah praktek representasi, yaitu

merupakan mekanisme dengan mengolah gagasan melalui berbagai simbol, idiom dan bahasa visual yang mewakili gagasan tersebut. (Darmasti:2018). Seiring dengan peneritaan tersebut menurut KBBI V, representatif diartikan sebagai dapat(cakap, tepat) mewakili sesuai dengan fungsinya sebagai wakil.

Tawaran selanjutnya, adalah tawaran kepada Pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar, Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) Kabupaten Tanah Datar, Unit Pelayanan Tehnis (UPT) obyek wisata Istana Basa Pagaruyung agar menampilkan kekhasan Minangkabau, yaitu *cimuntu*. Sosok *cimuntu* menyerupai badut dengan bentuk yang lucu dan kocak. Sosok *cimuntu* adalah manusia memakai kostum yang terbuat dari serabut pohon enau yang berwarna hitam, yang disebut ijuk. Kostum yang terbuat dari ijuk, yang dipakai oleh *cimuntu* dibentuk sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan lucu, dimana *cimuntu* dapat bergerak seperti manusia dan binatang melompat-lompat kian kemari, menari, menyanyisambil menghampiri pengunjung. Sosok *cimuntu* terlihat pada gambar 4 :



Gambar 4.
Foto *Cimuntu* Obyek wisata
Istana Basa Pagaruyung
(Dokumentasi: Tim Peneliti ISI Padangpanjang,
21 juni 2018)

B. Penyewaan Busana Adat Minangkabau

Peraturan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konfensi Alam tahun 2011 menjelaskan penyewaan yang terdapat pada suatu obyek wisata alam merupakan sebagai bagian dari pendukung kegiatan wisata dengan menyediakan peralatan sesuai dengan kelengkapan dan menyesuaikan dengan karakteristik alam. Mengacu pada peraturan tersebut maka penyewaan Busana Adat Minangkabau pada obyek wisata Istana Basa Pagaruyung merupakan penyewaan pakaian yang harus menyesuaikan dengan

potensi alam sebagai subyek. Ketersediaan pakaian yang disewakan harus memiliki desain dan rancangan yang menyesuaikan dengan karakteristik alam, yaitu alam Minangkabau, seperti baju penganten, dan baju –baju adat lainnya di Minangkabau.

Penyewaan baju adat ini dilakukan oleh pengunjung lokasi wisata Istana Basa Pagaruyung digunakan untuk dipakai dan diabadikan di depan bangunan atau di lokasi wisata Istana Basa Pagaruyung. Si penyewa baju adat memilih kostum yang disukainya dan mereka ini langsung didandani oleh seorang yang bertugas dan mempunyai keterampilan memakaikan segala jenis baju adat Minangkabau baik pakaian wanita maupun pakaian pria. Setelah didandani dengan memakaikan segala aksesoris baju adat Minangkabau, maka penyewa ini menuju tempat yang disukainya untuk dilakukan pemotretan di lokasi wisata Istana Basa Pagaruyung. Setelah selesai pemotretan maka baju dikembalikan kepada pihak jasa sewa baju yang terletak di lantai dasar bangunan Istana Basa Pagaruyung dengan memberikan uang sewa pakaian yang banyaknya telah ditentukan oleh yang menjual jasa penyewaan baju adat Minangkabau tersebut. Harga sewa berkisar antara Rp. 50.000,- sampai Rp. 100.000,-. Sewa yang ditetapkan ini sangat terjangkau oleh wisata lokal maupun mancanegara

Jenis- jenis baju yang disewakan, sebagai berikut;

1. Baju penganten

a. Baju penganten pria

Baju penganten pria terdiri dari; baju, celana, ikat pinggang dan tutup kepala. Baju penganten pria ini juga memakai sedikit aksesoris, warna baju sama dengan warna baju yang dipakai oleh penganten wanita. Warna baju penganten ini adalah warna-warna cerah, seperti; merah, hitam biru, kuning, hijau. Bahkan pada dewasa ini ada baju penganten yang dipakai dengan warna putih dan pink. Untuk baju adat Minang yang dipakai oleh seorang pria bentuknya hampir sama pada setiap daerah di Minangkabau. Baju adat Minang untuk pria ini tidak banyak corak dan tidak banyak menggunakan aksoris, baju tersebut dinamakan baju *talauak balango* (baju penganten pria) seperti terlihat pada pakaian penganten tradisional Minangkabau, terlihat pada gambar 5:



Gambar 5.

Foto Penganten tradisional Minangkabau
(Foto repro oleh TIM Peneliti ISI Padangpanjang, 2018)

b. Baju Penganten Wanita

Baju penganten yang terlihat pada gambar 3 adalah baju penganten daerah Lintau di Kabupaten Tanah Datar, dengan ciri penganten wanita memakai hiasan kepala *tikuluak Batanduak balenggek*. Penaman tutup kepala *tikuluak batanduak balenggek* artinga adalah selendang tutup kepala bertanduk dan bertingkat. *Tikuluak batanduak* yang terdapat di daerah di Sumatra Barat sebagai masyarakat budaya Minangkabau memiliki perbedaan dengan daerah Lintau, seperti terlihat pada gambar 6:



Gambar 6.

Pakaian adat Tikuluak Tanduak tradisional
Minangkabau
(Dokumentasi oleh TIM Peneliti ISI
Padangpanjang, 2018)

Pakaian *Tikuluak Batanduak* seperti demikian bukan dipakai untuk penganten, tetapi dipakai untuk *bundo kanduang*, seperti yang telah diterangkan terlebih dahulu. Pakaian penganten adat Minangkabau yang lazim dipakai dalam masyarakat Minangkabau adalah pakaian adat penganten wanita dengan hiasan kepala yang disebut *suntiang*, (Yulimarni;2014). Dewasa ini seiring perkembangan zaman, baju adat penganten Minangkabau telah banyak dimodifikasi sesuai selera pasar. Dengan sentuhan estetis modern, namun sebagai ciri penganten adat Minangkabau tetap nampak pada hiasan kepala, yang disebut dengan *suntiang*, seperti terlihat pada gambar 7:



Gambar 7.

Foto baju penganten moderen Minangkabau (Dokumentasi oleh TIM Peneliti ISI Padangpanjang, 2018)

2. Baju Adat Perempuan selain baju penganten

Baju yang dipakai oleh perempuan Minang pada acara adat dalam masyarakat Minangkabau pada umumnya di setiap daerah adalah baju kurung, namun perbedaannya pada masing daerah tersebut, terletak pada hiasan kepala dan cara memakai selendang, antara lain terlihat pada gambar 8,9,10 dan 11:



Gambar 8.

Foto kostum adat dan Hiasan Kepala (*suntiang*) yang telah dikreasikan (Dokumentasi oleh TIM Peneliti ISI Padangpanjang, 2018)



Gambar 9.

Foto baju adat wanita *tikuluak tanduak* nagari Lintau Kab. Tanah Datar (Dokumentasi oleh TIM Peneliti ISI Padangpanjang, 2018)



Gambar 10.

Foto Baju adat dengan tutup kepala yang telah di kreasikan daerah Koto Gadang Payakumbuh (Dokumentasi oleh TIM Peneliti ISI Padangpanjang, 2018)



Gambar 11.

Baju kurung dan tutup kepala modifikasi adat Masyarakat koto gadang (Dokumentasi TIM Peneliti ISI Padangpanjang 2018)

Penyewaan baju adat Minangkabau saat ini telah dikembangkan dan disadari memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan dalam menghabiskan waktu luang di lokasi wisata Istana Basa Pagaruyung. Pada kondisi aktual terdapat kekurangan pada fasilitas kondisi penyewaan. Hal tersebut dikarenakan tempat penyewaan pakaian adat terletak pada ruangan dibawah lantai dasar kurang terawat dan terjaga. Baju adat dengan segala aksesorisnya banyak terdapat kerusakan yang selalu menjadi perhatian wisatawan. Sementara dilain hal wisatawan menegaskan sangat tertarik dengan adanya fasilitas penyewaan yang tersedia. Fasilitas penyewaan pakaian adat pada obyek wisata Istana Basa Pagaruyung memiliki sebuah desain mengikuti karakteristik budaya Minangkabau dan menciptakan sebuah keindahan. Ruang tempat penyewaan baju adat Minangkabau terlihat pada gambar 12 :



Gambar 12.
Fasilitas ruang Penyewaan Pakaian Adat
Minangkabau
di Istana Basa Pagaruyung (Dokumentasi TIM
Peneliti ISI Padangpanjang 2018)

PENUTUP

Simpulan

Pertunjukan seni sebagai daya tarik wisata pada obyek wisata Istana Basa Pagaruyung meliputi;

1. Pertunjukan Badut dengan kostum adat Minangkabau yang terdiri dari kostum datuak, bundo dan uni Minangkabau.
2. Pertunjukan badut ditempatkan pada gerbang utama obyek wisata Istana Basa Pagaruyung yang difungsikan sebagai menyambut tamu dan hiburan yang menarik untuk anak-anak dan dewasa. Dengan penampilan badut yang lucu diharapkan para pengunjung mendapat kesan pertama untuk masuk ke lokasi wisata dengan perasaan lucu dan menyenangkan.
3. Penyewaan pakaian baju adat Minangkabau yang terdiri dari, baju *datuak*, *bundo kanduang*, baju

penganten, dan baju yang telah di modifikasi dengan gaya moderen. Pakaian adat Minang tersebut disewakan kepada para pengunjung dengan relatif murah agar terjangkau oleh pengunjung lokal dan luar daerah.

Kedua faktor di atas merupakan faktor pelengkap yang dibutuhkan oleh destinasi wisata pada obyek wisata Istana Basa Pagaruyung disamping faktor utamanya sebagai obyek wisata budaya dan sejarah

Saran

1. Kepada Disparpora kabupaten Tanah Datar, agar dapat selalu mempertahankan faktor pelengkap destinasi wisata Istana Basa Pagaruyung, karena faktor pelengkap juga merupakan salah satu daya tarik wisatawan agar datang ke suatu destinasi wisata.
2. Kepada Disparpora disamping menampilkan badut juga diharapkan untuk menampilkan badut ala budaya Minangkabau yaitu "*cimuntu*". dalam rangka meningkatkan daya tarik wisata di Istana Basa Pagaruyung.
3. Kepada sanggar-sanggar seni tradisional yang memiliki kostum adat Minangkabau agar memelihara kostum tradisional dan menambahkan koleksi kostum adat yang sesuai dengan perkembangan teknologi pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmasti, (2018). Makna Simbolik Kesenian Obros Sebagai Visualisasi Karya Seni Islami, *Panggung*, 28, (3), 274-287
- Dewi, Komala Ranti, 2012, *Strategi Media Promosi pada Destinasi Pariwisata Istana Paraguyung*, Universitas Udayana Bali
- Hughes, Howard, 2000, *Art Entertainment and Tourims*, Butterworth-Heinemann: Woburn
- Idrus Hakimi, 1978, *Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau*, RemajaRosdakarya, Bandung
- Yulimarni, 2014, Suntieng Gadang dalam Adat Perkawinan Masyarakat Padangpariaman, *Ekspresi Seni*, 16, (2), 303-313
- Nizar, Hayati, (2004). *Bundo Kanduang Dalam Kajian Islam Dan Budaya*, Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM), Sumatra Barat
- Peraturan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam, 2011, No 50